

BAB 6

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian tentang hubungan pendidikan anak usia dini (Kelompok Bermain/*Playgroup*) dengan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah (4-6 Tahun) di Desa Yosorati Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

6.1 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini responden anak usia 4-6 tahun yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan anak yang berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan jenis kelamin pada anak tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap hasil skrining tes perkembangan anak (Elsa Maimon *dkk.*, 2013; Nurhayati, 2005; Fadlayana, 2004). Responden anak yang berusia antara 4 tahun - ≤5 tahun dan anak yang berusia >5 tahun - ≤6 tahun jumlahnya tidak jauh berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan orang tua responden pada saat wawancara yang menyatakan harapannya mengikutsertakan anak pada layanan program pendidikan anak usia dini agar anak berkembang lebih optimal. Pada perkembangan anak, pendidikan merupakan dimensi yang sangat penting dalam perkembangan anak (Santrock, 2007).

Pendidikan orang tua responden pada kelompok kasus memiliki pendidikan yang rendah, yaitu sebanyak 100% orang tua responden bersekolah hanya sampai pendidikan wajib 9 tahun dibandingkan dengan pendidikan orang tua pada kelompok kontrol sebesar 46,9%. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-square test* menunjukkan hubungan

yang signifikan antara anak yang mengalami perkembangan bahasa suspect dengan orang tua yang berpendidikan rendah dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Hasil yang sama dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadlayana yang menunjukkan data bahwa pendidikan ibu berpengaruh pada perkembangan anak.

Sebagian besar (96,6%) pendapatan orang tua responden pada kelompok kasus memiliki pendapatan yang rendah atau dibawah upah minimal regional yang telah ditetapkan kabupaten Jember yaitu Rp 1.270.000 dibandingkan dengan pendapatan orang tua responden pada kelompok kontrol 63,9%. Ekonomi yang rendah selalu berkaitan dengan asupan gizi yang tidak tercukupi, kurangnya kesadaran mengenai kesehatan lingkungan dan ketidaktahuan yang akan menghambat pertumbuhan anak (Depkes RI, 2005).

6.2 Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Kelompok Bermain/*Playgroup*) Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)

Hasil analisa tentang hubungan pendidikan anak usia dini (Kelompok Bermain / *Playgroup*) dengan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di desa Yosorati terhadap 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, menunjukkan data responden yang memiliki perkembangan bahasa *suspect* dan tidak mengikuti kelompok bermain sebesar 93,1% dibandingkan dengan responden yang memiliki perkembangan bahasa normal dan tidak mengikuti kelompok bermain yaitu 21,1%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square test* didapatkan nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$). Yang artinya bahwa pendidikan

anak usia dini (Kelompok Bermain/*Playgroup*) memiliki hubungan secara signifikan pada perkembangan bahasa anak usia pra sekolah (4-6 Tahun). Dari hasil analisa keeratan hubungan menunjukkan nilai Odd Ratio (OR) 50,4 (95% *confident interval* : 10,7 - 236,3) yang artinya bahwa responden yang tidak mengikuti kelompok bermain memiliki peluang 50,4 kali untuk memiliki perkembangan bahasa yang *suspect* dibandingkan dengan responden yang mengikuti kelompok bermain.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan data hasil uji statistik menggunakan *Chi-square test* terhadap karakteristik responden diketahui bahwa yang memiliki hubungan signifikan adalah pendidikan orang tua yang rendah dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Dengan pendidikan orang tua yang baik, maka orang tua dapat menerima semua informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, perawatan kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Hasil pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terhadap 517 anak yang diobservasi dari orang tua yang berpendidikan, 318 anak (62%) mempunyai adaptasi sosial-emosional yang baik di tingkat pertama sekolah (McFarlane, 2012).

Hasil pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmi dengan judul perbedaan perkembangan motorik sosial dan bahasa anak *toddler* antara yang mengikuti pendidikan anak usia dini dan tidak mengikuti pendidikan anak usia dini di kelurahan nglorog sragen yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan perkembangan bahasa antara responden yang mengikuti pendidikan anak usia dini dengan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini dengan kesimpulan bahwa responden yang mengikuti pendidikan anak usia dini memiliki perkembangan bahasa

yang lebih baik dari pada responden yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini dengan nilai Z skor sebesar -2,600 dengan signifikansi $p = 0,009$. Begitu juga dengan penelitian terhadap 172 anak, diperoleh hasil penelitian anak dengan pencapaian perkembangan lebih baik, banyak terdapat di kelompok anak yang mengikuti kelompok bermain dengan signifikansi $p = 0,003$ (Elsa Maimon *dkk.*, 2013).

Perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini terhitung sedikit dan tidak sesuai dengan kemampuan berbahasa sesuai usianya. Sedangkan responden yang mengikuti pendidikan anak usia dini mendapatkan stimulasi yang lebih terarah seperti bernyanyi bersama dengan menyebutkan jenis-jenis warna, hewan, dan anggota tubuh. Lagu dinyanyikan dengan berbagai gerakan dan menunjukkan gambar sehingga anak lebih mudah untuk mengingat dan mengucapkannya kembali. Adanya buku bacaan anak, gambar edukatif dan alat permainan edukatif juga sangat penting karena akan menambah kemampuan berbahasa anak (Sudono, 2006).

Walaupun tidak semua anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan usianya, namun ada anak yang mengalami hambatan atau bahkan kelainan, misalnya anak berusia lima tahun yang bersikap seperti anak usia empat tahun (Sudono, 2006). Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, yaitu faktor genetik dan lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan pranatal dan postnatal. Salah satu faktor lingkungan postnatal yang mempengaruhi perkembangan adalah lingkungan psikososial antara lain stimulasi, motivasi belajar, hukuman

yang wajar, kelompok sebaya, sekolah, cinta dan kasih sayang, dan interaksi orang tua-anak (Soetjiningsih, 2002).

Terkait dengan faktor psikososial yaitu stimulasi bahwa stimulasi sangat penting bagi perkembangan anak; hal ini dapat diperoleh baik dari orang tua maupun pendidikan formal. Pendidikan formal yang tepat untuk memberikan stimulasi pada anak usia prasekolah yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto, 2005). Studi tentang kesiapan bersekolah di 6 Kabupaten di Indonesia menunjukkan bahwa program-program pendidikan anak usia dini telah membantu mengembangkan kompetensi psikososial dan kognitif untuk mempersiapkan anak-anak bersekolah (UNICEF, 2012).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori tentang anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Herawati, 2009; Soetjiningsih, 2002). Pendidikan di pendidikan anak usia dini menstimulus anak untuk dapat melatih perkembangan bahasa dengan saling berbagi cerita, bernyanyi, dan saling berinteraksi (Rahmi, 2011). Pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang efektif juga bermanfaat bagi pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis (Theo & Martin, 2004).

6.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan acuan atau saran guna perbaikan penelitian berikutnya. Beberapa keterbatasan diantaranya:

- 1) Hanya meneliti 1 faktor saja yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak usia pra sekolah 4-6 Tahun yaitu pendidikan anak usia dini (Kelompok Bermain/*Playgroup*). Sehingga masih terdapat kemungkinan faktor-faktor lainnya yang berhubungan, misalnya Tingkat Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua, Dukungan psikis dan sosial, Peran aktif orang tua, Peran aktif anak, Gizi Anak, dan Faktor Genetik.
- 2) Hanya meneliti 1 jenis tingkat perkembangan anak usia pra sekolah 4-6 Tahun yaitu perkembangan bahasanya saja. Sehingga masih ada kemungkinan terdapat tingkat perkembangan lainnya yang berhubungan yaitu perkembangan motorik kasar, motorik halus, dan personal sosial.
- 3) Penelitian ini hanya menggunakan analisa bivariat yang hanya menganalisa 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sehingga tidak dapat mengontrol dan menganalisa faktor perancu perkembangan bahasa yang lain yaitu pendidikan orang tua responden.